

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pada zaman sekarang kegiatan pembangunan oleh jasa konstruksi telah memberi kontribusi tinggi dalam perkembangan dunia termasuk Indonesia, karena jasa konstruksi pada dasarnya memenuhi kebutuhan manusia seperti pembuatan gedung, rumah, sekolah, dan lain-lain. Tentunya pelaksanaan setiap perusahaan konstruksi memiliki cara tersendiri dalam mencapai hasil terbaik agar dapat bersaing dengan jasa konstruksi lainnya. Dalam mencapai hasil yang maksimal, tentunya banyak faktor yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan suatu perusahaan konstruksi, salah satunya yaitu keselamatan dan kesehatan dari pekerjaannya yang harus terjamin. Hal tersebut karena jasa konstruksi memiliki faktor risiko bahaya yang tinggi mengingat tugasnya tak luput dari pekerjaan berbahaya seperti bekerja di ketinggian, alat berat, bahan berbahaya dan mudah meledak, mesin-mesin, paparan debu, kebisingan, getaran, *confined space*, dan lainnya sehingga aspek keselamatan dan kesehatan wajib diutamakan dan diterapkan dalam bentuk program-program penunjang K3. Hal ini didukung oleh data dari Kementerian Pekerjaan Umum terkait proporsi kecelakaan kerja di Indonesia dengan penyumbang tertinggi dari bidang konstruksi dan manufaktur sebesar 32%.

Jaminan keselamatan dan kesehatan kerja penting direalisasikan oleh perusahaan konstruksi agar pekerjaannya tidak mengalami kecelakaan kerja serta terhindar dari penyakit akibat kerja. Dilansir dari *International Labour Organisation* atau Organisasi Buruh Internasional (2013), dijelaskan bahwa tiap 15 detik, satu pekerja tewas dikarenakan kecelakaan yang berhubungan dengan pekerjaannya dan 160 pekerja mengalami penyakit akibat kerja di seluruh dunia. Pada pekerjaan bidang konstruksi dalam skala global, paling sedikit ada 60.000 kecelakaan tiap tahun dan dalam kategori fatal, ini berarti tiap 10 menit telah terjadi 1 kasus kecelakaan kerja. Secara umum, permasalahan K3 di Indonesia belum dapat ditangani secara maksimal, hal ini bisa dilihat dari besarnya jumlah

kecelakaan kerja. Di Indonesia, didasari oleh informasi dari BPJS Ketenagakerjaan,

kejadian kecelakaan kerja dari seluruh bidang meningkat jumlahnya dari 114.000 kasus pada tahun 2019, menjadi 177.000 kasus di sepanjang tahun 2020. Terdapat 20 kasus kecelakaan kerja yang terjadi kepada pekerja dari setiap 100.000 tenaga kerja, dan terjadi di bidang konstruksi sebesar 30%. Berdasarkan informasi dari Jamsostek, total tenaga kerja yang bekerja di bidang konstruksi sebesar 6.000.000 jiwa, namun sangat disayangkan angka kecelakaan kerja pada bidang ini masih terbilang besar yaitu 31% (Qurbani & Selviyana, 2019).

Perlu dipahami bahwa didalam bidang konstruksi, pekerja yang memiliki kemampuan, keterampilan, bertanggung jawab sebagai pekerja adalah suatu aset berharga dalam perkembangan perusahaan itu sendiri. Kunci keberhasilan perusahaan konstruksi adalah memiliki pekerja yang kompeten dan kinerja yang baik, namun kinerja pekerja tidak mungkin maksimal bila hanya mengandalkan aspek alat seperti mesin dan alat proyek tanpa mempedulikan aspek pekerjanya. Salah satu faktor yang berperan dalam perkembangan serta kegagalan dari perusahaan konstruksi ditentukan oleh pekerjanya sendiri, mereka menjadi urat nadi serta komponen terpenting yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Mangkunegara (2012) mengatakan kinerja karyawan adalah prestasi kerja yang didapatkan oleh seseorang dilihat dari aspek kuantitas dan kualitas dalam melakukan tanggung jawab yang telah ditugaskan kepadanya. Jika kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja berjumlah tinggi maka akan memengaruhi kinerja menjadi lebih buruk. Begitu pula sebaliknya, jika K3 berjalan dengan baik, maka kecelakaan kerja akan menurun dan dapat mendorong peningkatan kinerja pekerja. Pernyataan ini didukung oleh Mangkunegara (2002) yang menyebutkan bahwa keselamatan kerja memiliki tujuan untuk pekerja terhindar dari kecelakaan kerja dalam kegiatan produksi, program keselamatan kerja ini juga menambah keserasian, kegairahan, serta partisipasi kerja pekerja. Keserasian, kegairahan, serta partisipasi yang meningkat akan berdampak positif terhadap kinerja pekerja.

Penerapan K3 di bidang konstruksi memiliki tujuan pokok mengembangkan dan memajukan proyek konstruksi itu sendiri, terutama untuk memberikan jaminan kesejahteraan karyawan di perusahaan konstruksi sehingga dapat menghasilkan kinerja yang baik. Dalam hal ini, pihak atasan memiliki peran penting untuk membuat karyawan merasa nyaman dengan tugasnya dan

lingkungan kerjanya sehingga mereka dapat memiliki kinerja yang baik. Untuk menerapkan K3 melalui kepemimpinan diperlukan unsur paling utama, yaitu kepemimpinan keselamatan kerja. Kepemimpinan keselamatan kerja adalah kemampuan pemimpin untuk menambah semangat semua pekerja di suatu perusahaan agar terus bergerak dalam mewujudkan terlaksananya K3 guna mencapai operasi unggul (Gunawan, 2013). Seorang pekerja yang memiliki kinerja tinggi akan menghasilkan kualitas produk yang baik pula dalam melaksanakan tanggung jawab atas pekerjaannya, dalam mencapai hal tersebut, terdapat beberapa unsur yang harus diperhatikan dan mendukung seperti Keselamatan dan Kesehatan pekerja tersebut yang diterapkan oleh perusahaan (Supriyanto & Anggraini, 2020).

PT Jaya Konstruksi MP, Tbk berdiri sebagai perusahaan konstruksi di Indonesia yang sudah berjalan selama lebih dari 40 tahun. PT Jaya Konstruksi ini berhasil membangun lebih dari ribuan proyek baik proyek besar maupun proyek kecil. Saat ini, PT Jaya Konstruksi MP, Tbk sedang dalam masa pembangunan Bintaro Jaya XChange 2 dan sampai saat ini proyek BXc 2 telah memasuki lebih dari 800 hari kerja dengan kegiatan bekerja yang tentunya bervariasi sesuai bidang dan bagiannya masing-masing. Saat ini proyek BXc 2 memiliki target untuk selesai dalam waktu dekat sehingga pihak PT Jaya Konstruksi menuntut seluruh pekerja termasuk staff nya untuk meningkatkan kinerja agar tercapai segala hasil yang diinginkan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Namun dibalik tuntutan itu, sudah sepatutnya pihak perusahaan juga memenuhi segala aspek yang memengaruhi kinerja karyawan termasuk dalam aspek keselamatan dan kesehatan kerja, terlebih jumlah seluruh pekerja yang tidak sedikit yaitu sebanyak 450 pekerja membuat pihak perusahaan harus lebih memaksimalkan pelaksanaan K3 di proyek ini. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan pembimbing lapangan, kejadian kecelakaan kerja masih banyak dialami oleh pekerjanya, seperti terjepit *bar bender*, terjepit *bar cutter*, dan tertusuk benda tajam dari mesin sehingga perusahaan belum bisa mencapai *zero accident*. Kecelakaan kerja yang disebutkan diatas tak jarang terjadi akibat dari kurangnya aspek pengawasan K3 dan kurangnya keamanan peralatan kerja. *Safety officer* disana menyebutkan bahwa pada pekerja staff PT Jaya Konstruksi tidak menyediakan pengawas seperti halnya

pengawas pada pekerja lapangan, sehingga pekerja staff dapat dibilang kurang pengawasan dalam bekerja sehingga akan menyebabkan ketidakdisiplinan pekerja staff. Kepala K3 pada proyek ini mengatakan bahwa tempat kerja staff yang baru dipindahkan ke ruang bawah tanah bangunan konstruksi juga menghasilkan kondisi lingkungan kerja kurang baik karena memiliki risiko kurangnya pencahayaan, suhu yang lebih tinggi, serta paparan debu yang tinggi. Didasari oleh paparan tersebut, penelitian yang berjudul Hubungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Pekerja PT Jaya Konstruksi MP, Tbk Proyek Bintaro Xchange 2 penting untuk dilakukan.

I.2 Rumusan Masalah

Aktivitas pekerjaan di PT Jaya konstruksi Manggala Pratama proyek Bintaro Jaya XChange 2 semakin meningkat baik dalam aspek tenaga maupun durasi bekerja. Hal ini dikarenakan target pembangunan harus selesai dalam waktu dekat dan melibatkan berbagai kegiatan konstruksi sehingga memiliki risiko kecelakaan kerja dan juga penyakit akibat kerja yang tinggi. Perusahaan menuntut pekerjanya untuk meningkatkan kinerja agar mencapai target dan hasil yang maksimal. Namun berdasarkan studi pendahuluan dengan *safety officer* disana, dari pihak perusahaan belum bisa menjamin keselamatan dan kesehatan pekerja dikarenakan kondisi lingkungan kerja yang kurang baik. Dilihat dari letak kantor untuk pekerja staff berada di bawah bangunan yang belum jadi serta masih terdapat banyak kasus kecelakaan kerja ringan yang berhubungan dengan pengawasan dan kemandirian peralatan kerja. Terlebih, jumlah total pekerja dan staff yang bekerja di proyek ini terbilang cukup banyak yaitu sebanyak 450 pekerja sehingga membutuhkan program penunjang K3 yang baik. Hal ini dikarenakan perusahaan belum menyadari pentingnya penerapan K3 yang dapat menjadi pengaruh terhadap kinerja pekerjanya. Maka dari itu, penelitian Hubungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Pekerja PT Jaya Konstruksi Proyek Bintaro Jaya XChange 2 penting untuk dilakukan.

I.3 Tujuan

I.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja pekerja PT Jaya Konstruksi Proyek Bintaro Jaya XChange 2.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan gambaran usia, masa kerja, pendidikan pekerja staff PT Jaya Konstruksi.
- b. Untuk mendeskripsikan kinerja, pengawasan, keamanan peralatan kerja, kondisi lingkungan kerja di PT Jaya Konstruksi.
- c. Untuk mengetahui hubungan faktor keselamatan kerja berupa pengawasan terhadap kinerja pekerja staff PT Jaya Konstruksi.
- d. Untuk mengetahui hubungan faktor keselamatan kerja berupa keamanan peralatan kerja terhadap kinerja pekerja staff PT Jaya Konstruksi.
- e. Untuk mengetahui hubungan faktor kesehatan kerja berupa kondisi lingkungan kerja terhadap kinerja pekerja staff PT Jaya Konstruksi.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Responden Penelitian

Bagi responden penelitian, dengan dilaksanakannya penelitian ini maka diharapkan bisa menambahkan pengetahuan responden terkhusus untuk faktor dari K3 yang memiliki hubungan dengan kinerja agar dapat berbudaya K3 dengan baik sehingga kinerjanya pun meningkat dalam rangka mengembangkan perusahaan tempat mereka bekerja.

I.4.2 Perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai saran membangun mengenai hubungan antara Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap kinerja pekerjanya sehingga pihak PT Jaya Konstruksi mampu meningkatkan penerapan K3 dan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung untuk menghasilkan kinerja yang baik dari para pekerjanya.

I.4.3 Fakultas Ilmu Kesehatan

Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan terutama Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan bagi civitas akademik.

I.4.4 Penelitian Selanjutnya

Mendapat pengetahuan baru mengenai hubungan K3 dengan kinerja pekerja suatu perusahaan konstruksi, dan juga bisa dijadikan referensi untuk peneliti di masa yang akan datang.

I.5 Ruang Lingkup

Kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan berjudul Hubungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Pekerja PT Jaya Konstruksi ini dilakukan di proyek milik PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk yaitu proyek pembangunan mall Bintaro XChange 2 di daerah Bintaro, Tangerang Selatan dari bulan Oktober hingga November 2021. Responden yang akan menjadi sasaran adalah pekerja staff yang ada di proyek pembangunan tersebut. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam rangka mengetahui ada atau tidaknya hubungan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja pekerja di PT Jaya Konstruksi MP Tbk Proyek Pembangunan Mall Bintaro XChange 2. Topik permasalahan penelitian tersebut diambil karena masih ada gap terkait tuntutan peningkatan kinerja pekerja karena target harus selesai dalam waktu dekat dan aspek K3 yang dilaksanakan oleh perusahaan. Variabel dependen yang diambil pada penelitian ini yaitu kinerja dan variabel independennya terdiri dari pengawasan, keamanan peralatan kerja, dan kondisi lingkungan kerja. Hasil dari pengumpulan data akan diproses dan akan tersaji dalam wujud tabel distribusi frekuensi. Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan desain studi *cross-sectional* dan metode analisis data yang dipergunakan ialah analisis univariat dan bivariat lalu diuji dengan uji kai kuadrat untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antar variabel yang terpilih terhadap seluruh pekerja.